

Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an

Sabilla Hidayani Br. Tarigan¹, Hairil Anwar², Ika Wirdani³, Ahmad Darlis⁴, Asnil Aidah Ritonga⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: sabillahidayanibr.tarigan@gmail.com¹, hairilanwar@gmail.com², ikawirdani@gmail.com³, ahmaddarlis@uinsu.ac.id⁴, asnilaidahritonga@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Pendidikan teknologi dapat disimpulkan bahwasanya teknologi merupakan suatu alat yang mana alat ini untuk mempermudah segala pekerjaan manusia itu sendiri. Dengan teknologi seluruh umat manusia jadi sangat mudah dalam melakukan pekerjaannya. manfaat teknologi ini khususnya bagi dunia pendidikan sangat lah penting, karena dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik mempermudah dalam proses pembelajarannya. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode *library research* yang mana penulis berusaha mencari sumber-sumber bacaan melalui buku, jurnal, dan tafsir untuk mengkaji dan membahas ini. Tata cara tafsir *tahlili* merupakan tata cara yang digunakan seseorang mufasir dalam menyingkap ayat hingga pada kata- perkatanya, serta mufasir memandang petunjuk ayat dari bermacam segi dan menarangkan keterkaitan kata dengan kata yang lain dalam satu ayat ataupun sebagian ayat. Ada beberapa ayat yang memuat pendidikan teknologi dalam alquran, diantaranya surah al-`Alaq ayat 1-5, surah al-Anbiya` ayat 80-81, surah Yunus ayat 101, dan surah Yaasiin ayat 41-42. Berdasarkan beberapa paparan sebelumnya, maka peneliti akan menguraikan beberapa implementasi teknologi terhadap dunia pendidikan di antaranya: selaku media pendidikan, selaku perlengkapan administratif, serta selaku sumber belajar.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Pendidikan Teknologi.*

Abstract

Technology education can be concluded that technology is a tool in which this tool facilitates all human work itself. With technology, all human beings are very easy to do their job. the benefits of this technology, especially for the world of education, are very important, because it can make it easier for educators and students to simplify the learning process. In this writing, the author uses the library research method in which the author tries to find reading sources through books, journals, and interpretations to study and discuss this. The procedure for interpreting *tahlili* is a method used by a mufasir in disclosing a verse down to the words, and the interpreter views the verse's instructions from various aspects and explains the relationship between words and other words in one verse or several verses. There are several verses that contain technology education in the Koran, including surah al-`Alaq verses 1-5, surah al-Anbiya` verses 80-81, sura Yunus verses 101, and surah Yaasiin verses 41-42. Based on some of the previous explanations, the researcher will describe several implementations of technology in the world of education including: as educational media, as administrative equipment, and as a learning resource.

Keywords : *Al-Qur'an, Technology Education.*

PENDAHULUAN

Sebutan teknologi ialah produk ilmu pengetahuan. Secara kultural, teknologi merupakan salah satu faktor budaya yang dihasilkan dari penerapan langsung ilmu pengetahuan. Alquran sangat menekankan pentingnya membaca indikasi alam serta merenungkannya. Alquran mengambil contoh dari kosmologi, fisika, hayati, ilmu medis serta lain sebagainya selaku ciri kekuasaan Allah buat dipikirkan oleh manusia.(Fakhri, 2010).

Pertumbuhan teknologi dikala ini memunculkan akibat pergantian untuk kehidupan manusia diseluruh dunia, segala aspek kehidupanpun pula turut terbawa- bawa dengan terdapatnya pertumbuhan teknologi ini. Salah satu aspek kehidupan yang terbawa- bawa ialah aspek Pembelajaran. Dalam dunia Pembelajaran, teknologi sangatlah mempengaruhi dalam memudahkan seluruh kegiatan pembelajaran.

Kehadiran teknologi dalam proses pembelajaran menjadikan pendidik dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar. Di samping itu, teknologi pula dapat disebut sebagai aksesoris dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan terdapatnya teknologi pada proses pendidikan diharapkan hendak bawa akibat positif baik untuk pendidik ataupun partisipan didik (Salsabila, *et.al.*, 2022). Namun pada dasarnya perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini justru malah membuat dunia pendidikan semakin kacau.

Adapun kekacauan yang dimaksud ialah berupa penyalahgunaan teknologi oleh kalangan remaja, maupun orang dewasa. Bukan lebih banyak manfaatnya tetapi malah lebih banyak bahayanya. Penulis mengutip beberapa jurnal ilmiah bahwasanya dampak negatif teknologi salah satunya ialah kejahatan di internet, game online, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang penulis kutip dari jurnal ilmiah di antara dampak negatif teknologi saat ini adalah pornografi, perjudian, penipuan, siaran kekerasan.

Berbagai perlengkapan TIK semacam televisi, internet menyiarkan dan menampilkan banyak aksi pornografi, permainan untung-untungan, penipuan, dan tayangan kekerasan, yang dengan cepat ditiru oleh publik (Ratnaya, 2011). Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin membahas tafsir mengenai pendidikan teknologi dalam alquran. Kemudian, mengupas bagaimana sebenarnya pendidikan teknologi di dalam alquran, sehingga ulama-ulama Muslim sangat berpengaruh dalam penciptaan berbagai teknologi, baik itu dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang atau sektor kehidupan lainnya.

METODE

Dalam penulisan ini penulis makalah menggunakan metode *Library Research* (Assingkily, 2021). Di mana, penulis berusaha mencari sumber-sumber bacaan melalui buku, jurnal, dan tafsir untuk mengkaji dan membahas makalah ini. Selain metode *library research*, penullis juga menggunakan metode tafsir tahlili, tujuannya agar pembaca mudah dalam memahami penafsiran ayat mengenai judul penelitian. Metode tafsir tahlili merupakan tata cara yang digunakan mufasir untuk mengungkapkan ayat hingga ke kata-katanya, dan penafsir mengkaji petunjuk ayat tersebut dari berbagai sudut dan menjelaskan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain dalam satu atau beberapa ayat. Peneliti sebelumnya tidak dapat menemukan definisi karena prosedur ini diperkenalkan kemudian (Rokim, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Teknologi

1. Pengertian pendidikan

Sebagaimana diketahui ada banyak sekali makna pendidikan, para ilmuwan juga berbeda pendapat mengenai pengertian pendidikan. Walaupun berbeda pendapat tetapi semuanya hampir memiliki makna yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku untuk mengubah manusia menjadi lebih baik. Jadi, makna pendidikan yang sering dikenal dan didengar bersama adalah proses memanusiaakan manusia agar manusia itu menjadi insan yang kamil dan dapat menjadi khalifah di muka bumi ini sesuai apa yang dijelaskan di dalam alquran (Saihu, 2020).

Belajar dalam Al-Quran berasal dari dua kata, yaitu Rabb dan 'allama. Rabb dalam bentuk masdar-nya adalah tarbiyah, sedangkan 'allama bentuk masdar-nya adalah ta'lim. Menurut Roqib dalam Aisah & Albar (2021) tarbiyah lebih fokus pada pembelajaran, sedangkan ta'lim lebih fokus pada pengajaran. Tarbiyah juga dibacakan dengan kata ta'dib sesuai dengan sabda Nabi SAW: "addabani rabbi fa ahsana ta'dibi (Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya)." Artinya merupakan Tuhan yang berkuasa penuh atas alam ini, sebagaimana dipaparkan dalam surah al-Fatihah ayat 2, Allah selaku Tuhan segala alam.

Pembelajaran merupakan pula ialah dari upaya buat menolong manusia mendapatkan hidup yang bermakna, agar seseorang atau kelompok memiliki kebahagiaan hidup. Belajar sebagai suatu proses memerlukan sistem yang terprogram dan stabil serta tujuan yang jelas sehingga arah yang diinginkan mudah dicapai. Belajar adalah pekerjaan terencana, belajar adalah perencanaan suatu proses tindakan yang mempunyai landasan yang kuat dan arah yang jelas sebagai tujuan yang harus diperjuangkan (Haris, 2015).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwasanya pendidikan merupakan hal terpenting yang harus di dapat oleh semua umat manusia. Karena dengan adanya pendidikan seluruh manusia yang menjalankan prosesnya dapat merasakan manfaat dari pendidikan itu sendiri. Baik itu pendidikan keluarga, pendidikan sosial, pendidikan teknologi, pendidikan agama Islam.

Pembelajaran bisa dibesarkan jadi sesuatu mediator sumber daya yang memotivasi secara teknologi dan budaya dalam berbagi model yang dapat mendobrak cara berpikir tradisional yang pada dasarnya dogmatis, kurang dinamis dan tumbuh bebas. Pada dasarnya nilai-nilai Islam tidak membatasi atau menyisir model berpikir manusia dalam proses pengembangan keilmuan (Haris, 2015).

2. Pengertian Teknologi

Sebagaimana kita ketahui dari zaman ke zaman perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesat. Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan ini adalah lahirnya inovasi baru yaitu penciptaan teknologi yang mendukung kemajuan zaman. Hingga saat ini perkembangan teknologi sudah memasuki tahap digital, baik di dunia maupun di Indonesia. Akibat pesatnya perkembangan teknologi ini membuat hampir seluruh instansi atau seluruh bidang menggunakan teknologi sebagai alat yang memudahkan dalam pekerjaan.

Secara etimologis, kata teknologi berasal dari technology, berasal dari kata Yunani techne, berarti seni, kerajinan atau keterampilan, dan logia, yang berarti kata, pembelajaran atau pengetahuan. Dalam istilah terminologis, teknologi adalah mengetahui bagaimana melakukan sesuatu. Bagi Alisyahbana dalam Karlina (2018), teknologi adalah cara yang digunakan orang untuk memenuhi kebutuhannya, mendorong perangkat dan ide untuk menghemat energi. Serta secara universal, teknologi bisa dimaknai selaku hasil karya manusia buat menolong membongkar kasus yang dialami ataupun memudahkan aktivitas manusia serta diharapkan bisa tingkatkan kinerja manusia.

Teknologi merupakan hasil penciptaan dari kebudayaan serta inheren dalam kebudayaan. Bisa pula dikatakan kalau teknologi merupakan aspek materiil dari kebudayaan. Teknologi ialah perlengkapan ataupun benda-benda yang dibutuhkan oleh warga dalam penuhi kebutuhannya. Lewat discovery serta invention, semenjak ratusan tahun silam warga sudah memproduksi serta menciptakan bermacam tipe teknologi baru yang setelah itu dimanfaatkan untuk kehidupannya (Makki, 2020).

Teknologi memiliki makna seperangkat alat untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup masyarakat. Teknologi adalah pengembangan dan penerapan perangkat, mesin, material, dan proses yang membantu orang memecahkan masalah mereka. Teknologi dimulai dengan aktivitas manusia sebelum sains dan metode. Kata teknologi mengacu pada penemuan dan perangkat yang menggunakan prinsip dan proses penemuan ilmiah yang baru ditemukan, penemuan yang sangat tua seperti roda dapat disebut teknologi (Mutia, 2007).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, mengenai teknologi dapat penulis simpulkan bahwasanya teknologi merupakan suatu alat yang mana alat ini untuk mempermudah segala pekerjaan manusia itu sendiri. Dengan teknologi seluruh umat manusia jadi sangat mudah dalam melakukan pekerjaannya. Maka dari itu penulis menyimpulkan pendidikan teknologi adalah suatu usaha manusia secara sadar untuk menemukan dan mencari tahu teknologi itu sendiri demi memudahkan manusia dalam pekerjaannya. Maka dari itu sebenarnya Al-Qur'an sendiri sudah menyuruh umat manusia untuk mencari tahu dan berpikir mengenai gejala alam ini. Dengan manusia itu berpikir dan mencari tahu maka akan terciptanya sebuah teknologi baru yang mana teknologi itu dapat membantu umat manusia dalam melakukan pekerjaannya.

3. Peran dan Manfaat Teknologi dalam Pendidikan Islam

Peran-peran teknologi dalam pembelajaran agama Islam yang awal ialah menyediakan sarana yang bermutu baik untuk partisipan didik ataupun pendidik. Kedudukan teknologi yang kedua ialah, mengalami serta menolong menuntaskan kasus pendidikan yang hendak dialami partisipan didik ataupun pendidik. Kedudukan teknologi yang ketiga ialah, bisa membantu pendidik dalam aktivitas belajar mengajar supaya lebih efektif. Kedudukan teknologi yang keempat ialah, bisa menghasilkan inovasi-inovasi dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Dengan terdapatnya pertumbuhan teknologi, dunia pembelajaran bisa menciptakan inovasi- inovasi terkini sehingga pendidikan hendak berjalan secara lebih menarik serta efektif (Salsabila, et.al., 2022).

Khasiat pertumbuhan teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam yang awal ialah teknologi bisa menolong partisipan didik ataupun pendidik dalam melakukan aktivitas pendidikan, sehingga aktivitas pendidikan bisa terlaksana dengan lebih efektif serta atraktif. Tidak hanya menarik, modul yang di presentasikan memakai teknologi pula menghasilkan modul yang gampang dimengerti sehingga diharapkan partisipan didik bisa merasa lebih gampang dalam menerima modul pendidikan.

Berikutnya teknologi pula membagikan kemudahan dalam mengakses bermacam berbagai literasi semacam contohnya e-book, harian, paper, essay, ataupun data lain yang berhubungan dengan pendidikan. Kemudian terdapatnya teknologi diharapkan sanggup membantu para pendidik dalam menghasilkan suatu media pendidikan yang lebih menarik lagi sehingga tidak terkesan monoton. Pendidik pula bisa memamanajemen waktu dengan baik sebab dalam pendidikan sudah dibantu oleh teknologi. Berikutnya modul yang telah dipaparkan pendidik bisa ditaruh serta bisa dibaca kembali apabila dirasa hendak memerlukan modul tersebut dikemudian hari.

Teknologi pendidikan pula bisa menolong pendidik dalam pemberian instruksi dengan satu

pintu kepada para partisipan didiknya, sehingga memperkecil timbulnya kesalahpahaman dalam penyampaian modul ataupun data. Dengan teknologi modul ataupun data yang didapatkan pula bisa lebih kilat diterima oleh peserta didik. Tidak hanya itu pemakaian teknologi untuk partisipan didik bisa membagikan keleluasaan untuk pendidik ataupun partisipan didik buat belajar di mana juga serta kapan juga (Salsabila, et.al., 2022).

Dalam Alquran Anda sering menemukan petunjuk, penjelasan, saran, referensi, dan lainnya, yang pada dasarnya ajaran Islam dan iptek sangat relevan atau sangat erat kaitannya. Muslim percaya bahwa Islam adalah agama Allah yang sempurna. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang berisi petunjuk dan pedoman lengkap untuk mengkaji seluruh kehidupan manusia menuju kebahagiaan sejati dan abadi. Terdapat pula ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan secara regional, untuk memperkuat keimanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Budiman, 2017).

Maka dari itu manfaat teknologi ini khususnya bagi dunia pendidikan sangat lah penting, karena dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik mempermudah dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu didalam alquran sendiri sudah tertulis bahwa kita sebagai manusia disuruh untuk berpikir dan meneliti agar kita manusia bisa menciptakan berbagai teknologi melalui ilmu pengetahuan.

Ayat Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur`an

1. Al-`Alaq ayat 1-5

Artinya: "Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'alaaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S. Al-'Alaq [96]: 1-5).

Apa yang harus dibaca? Yang patut dibaca adalah alam semesta ciptaan Tuhan yang memiliki banyak informasi. Tuhan bermaksud menciptakan alam semesta ini agar manusia dapat mempelajarinya sebagai ilmu pengetahuan. Tuhan berbagi pengetahuan dengan manusia bahkan sejak awal penciptaan manusia sebagai ciri pembeda dari makhluk lain.

Iqra' ataupun bacalah ialah Sabda pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW dari wahyu aslinya. Kata iqra' begitu bermakna sehingga harus diulang 2 kali sesuai urutan turunnya wahyu awal. Mungkin agak mengejutkan bahwa perintah ini awalnya ditujukan untuk seseorang yang tidak sempat membaca kitab sebelum diturunkannya Al-Qur'an, apalagi seseorang yang tidak bisa membaca satu kitab pun sepanjang hidupnya.

Namun jika dipikir-pikir, keterkejutan ini sirna ketika Anda memahami arti kata iqra dan menyadari bahwa perintah ini ditujukan tidak hanya kepada Nabi Muhammad sendiri, tetapi juga kepada umat manusia sepanjang sejarah umat manusia, karena realisasi dan pelaksanaan perintah ini adalah kunci jalan sukses, kebahagiaan duniawi dan kehidupan Ukhrawi setelah dibuka (Masykur, 2021).

Mengenali Ilmu baca tulis sangat penting bagi Syariat Islam. Hal yang dimaksud pada ayat pertama dimulai dengan urutan iqra. Tetapi urutan iqra' adalah muqayyad, tidak mutlak, sehingga iqra' berhak menjadi iqra' yang diterima oleh rabbi, yaitu iqra' yang dimulai dengan mengakui adanya Tuhan. Pengakuan ini menjadi syarat iqra, agar penuntut ilmu tidak hanya belajar dengan ikhlas, tetapi santri juga harus mampu menata teks dengan baik, agar tidak mengantarkannya pada hal-hal yang diharamkan Allah (Masykur, 2021).

Dalam pengertian Shihab, kalau begitu, yang dimaksud di awal, Iqra itu dibaca atau

dikumpulkan. Kehadiran bacaan tertulis sebagai objek tekstual tidak diperlukan sebelum membaca dipandang sebagai pemenuhan perintah. tetapi objek yang berbeda dalam konteks kehidupan. Tafsir juga memiliki makna *bism*, sebenarnya tidak jauh dari uraiannya, yang menunjukkan dalam tafsir korelasional bahwa yang dibaca adalah Tuhanmu, artinya aplikasi adalah semua yang dibaca dalam konteks apa pun, sesuai namanya, Tuhanmu pasti terlibat. Kata *khalaaqa* menunjukkan bahwa bahasa memiliki banyak arti, yaitu untuk menghasilkan dari ketiadaan, untuk menghasilkan tanpa itu. Sebagai salah satu contoh pengukuran, pengolahan, pengolahan dan pembuatan. Kata ini dalam pengertian Quraish Shihab berbicara tentang keagungan dan keagungan Allah dalam ciptaannya. Objek kata *khalaaqa* dalam ayat tersebut juga merupakan obyek iqra yang memiliki kesamaan kebiasaan (Dozan, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwasanya teknologi ini tak terlepas dari yang namanya ilmu pengetahuan yang mana dengan ilmu pengetahuan kita disuruh oleh Allah swt untuk membaca dan memperhatikan alam sekitar. Dengan demikian surah al-`alaq mengajarkan kita untuk membacakarena dengan demikian akan terciptanya sebuah teknologi melalui penelitian-penelitian yang dilakukan oleh manusia.

2. Surah Yunus ayat 101

Artinya: perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi, ini bukan tanda penolong dari kekuasaan dan utusan Allah untuk memperingatkan orang-orang yang tidak beriman (Q.S. Yunus: 101).

Adapun tentang nikmat-Nya dan apa yang diciptakan Allah di langit dan bumi, ayat-ayat yang baik untuk mereka yang punya ide. Apa yang ada di langit berupa bintang-bintang yang bersinar, yang selalu dan yang bergerak, matahari, bulan, malam dan siang, dan silih bergantinya serta superposisinya hingga saat itu. panjang dan pendek, setelah itu pendekkan dan panjangkan, angkat ke langit, buat lebar, indah dan dekoratif.

Apa yang Tuhan kirimkan darinya dalam bentuk hujan, sampai Dia menghidupkan kematiannya di bumi, menghasilkan darinya pohon dan buah-buahan, tanaman, bunga dan berbagai tumbuhan, yang Tuhan ciptakan di dalamnya dari berbagai bintang, keberadaan, warna dan makanan. Tuhan menciptakan untuknya gunung, sungai, hutan, kota, dan gurun. Allah menciptakan di laut dalam bentuk keajaiban dan gelombang, meskipun ia tunduk dan patuh kepada orang-orang yang berlayar di dalamnya, mengambil perahu mereka dan melakukannya dengan lembut, dengan perintahnya, Maha Kuasa Allah, tidak ada Tuhan selain Allah dan tidak ada satu Tuhan lain selain Dia. (*Tafsir Ibnu Katsir 4.3.*, n.d.).

Dengan kata *unzhuru* (mengamati), Baiquni dalam Fakhri (2010) memahami bukan hanya pengamatan yang sia-sia, tetapi juga memperhatikan keagungan Allah dan arti dari tanda-tanda alam yang diamati, maka dari itu kita disuruh oleh Allah untuk mengamati bukan melihat dengan pikiran kosong. Dengan mengamati, sebagai manusia akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam pengembangan teknologi kita sebagai manusia butuh yang namanya ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan ini akan menghantarkan kita kepada manusia yang berakal serta memiliki kompetensi di dalam menekuni sebuah bidang. Allah swt menjelaskan melalui ayat-ayat yang sudah penulis papatkan diatas bahwa Allah swt saja menyuruh kita sebagai hambanya untuk melihat tanda kekuasaan Allah yang ada dilangit dan dibumi guna untuk dipelajari oleh manusia itu sendiri. Karena masih banyak lagi ilmu dan teknologi dari alquran yang belum diteliti oleh manusia itu sendiri.

3. Surah al-Anbiya` ayat 80-81

Artinya: dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara

kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu (Q.S. al-Anbiya` :80-81).

Ayat tersebut mengatakan bahwa Nabi Daud a.s., firman Allah swt. Membuat baju zirah dari besi yang bisa dia gunakan dalam perang. Demikianlah ia diberitahu tentang metode pembuatannya; dia memperoleh pengetahuan; dia mengerti teknologi. Begitu pula dengan Nabi Sulaiman. Karena ayat tersebut diriwayatkan oleh Allah SWT. Dari menggunakan energi angin sehingga ia dapat melakukan perjalanan dengan guntur ke negara-negara sekitarnya sesuka hati seolah-olah mengendalikan angin. Beginilah cara dia memperoleh teknologi manajemen energi angin (Marlina, 2017).

Di dalam *tafsir jalalin* dipaparkan kalau (serta kami mengajari David cara menyetrika pakaian) adalah pakaian yang terbuat dari besi, dia adalah orang pertama yang membuatnya dan pertama hanya berupa lembaran besi (untuk Anda) yang ditujukan untuk kelompok orang (untuk melindungi Anda) ketika *Linuhshinakum* dibaca sampai cerita dewa pembakaran hati nurani, yaitu. biarkan aku melindungimu dan ketika dia diberitahu Lituhsinahum, sampai Dhamirnya kembali ke pakaian besi, artinya pakaian besi itu akan melindungimu. Ketika Liyuhshinakum dibacakan sampai Dhamir kembali kepada Nabi Daud, itu berarti membiarkan dia melindungi Anda (dalam perang) dari musuh Anda. Rasulullah. Itu berarti berterima kasih kepada saya untuk itu (Al-Mahalli, 2016).

Dalam ayat ini dikatakan bahwa Nabi Daud as Allah SWT berbicara tentang pembuatan pakaian pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Berdasarkan pelajaran yang Tuhan ajarkan kepada nabi Daud, kita melihat peningkatan produksi baju zirah khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi, baik itu helm besi, rompi antipeluru, dll. Ini adalah teknologi berusia berabad-abad yang diajarkan Allah kepada para nabinya (Mutia, 2018) dan juga kita ketahui bahwasanya nabi sulaiman juga memiliki sebuah permadani yang ia gunakan untuk pergi ke negeri-negeri lain. Permadani yang ia miliki merupakan permadani yang berbeda. Permadani yang ia miliki merupakan permadani yang bisa terbang. Yakni Allah swt menyuruh angin untuk menghembuskannya agar ia bisa terbang. Dari bermacam contoh yang sudah dipaparkan al-Qur' an kita miliki bermacam- macam pertumbuhan teknologi yang berasal dari angin semacam kincir angin, kapal layar, pembangkit listrik tenaga Angin, serta lain- lain.

Maka melalui dua ayat ini, diketahui bahwasanya jauh sebelum saat ini Allah swt sudah mengajarkan teknologi kepada manusia, yakni kepada para nabi Allah. Hal ini membuktikan bahwasanya pendidikan teknologi dalam alquran itu ada. Maka dari itu Allah swt menyuruh hambanya berpikir dan melihat sekelilingnya agar ia bisa menciptakan suatu teknologi yang baru melalui beberapa observasi.

4. Surah Yaasiin ayat 41-42

Artinya: Suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami mengangkat keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan. Begitu juga Kami menciptakan untuk mereka dari jenis itu angkutan (lain) yang mereka kendarai.

Di dalam Tafsir Almunir dikatakan bahwa, *iktikad dzurriyyah* dalam ayat ini, nenek moyang orang-orang yang diangkut dalam Bahtera Nuh a.s. Kapal tersebut dipenuhi dengan banyak barang dan berbagai jenis binatang yang Allah SWT perintahkan untuk dibawa di dalam kapal secara berpasangan untuk menjaga keberadaan kapal tersebut. makhluk hidup yang lebih tua. Artinya Tuhan mengangkat leluhur dan nenek moyang mereka di dalam bahtera Nuh as (Az-Zuhaili, 2013).

(وَحَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ) kami juga menciptakan buat orang di darat, seperti kapal laut. Dia

adalah unta yang bisa berdiri dan mereka tunggangi. Namun Ar-Razi mengatakan bahwa dhamiir *مِثْلِهِ* menyebut al-fulk sebagai pendapat mayoritas ulama. Jadi ayat ini (dari segi bahasa) mirip dengan Surah Shaad ayat 58, "*dan berbagai macam (azab) yang lain yang serupa itu!*" (Shaad: 58). Pendapat ini diperkuat dengan ayat, {وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ}. Seandainya maksud ayat 42 adalah unta, tentu ia menjadi pemisah antara dua pembicaraan yang masih tersambung, yaitu antara ayat 41 dengan ayat 43.

Ada kemungkinan dhamiir tersebut adalah kata ganti yang merujuk kepada sesuatu yang telah diketahui namun tidak disebutkan. Asumsinya, {مِنْ مِثْلِ مَا دَكَّرْنَا مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ} [seperti apa yang telah Kami sebutkan sebelumnya berupa berbagai makhluk]. Ini seperti ayat, {لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ}. Maka, ayat di atas mencakup setiap bentuk sarana transportasi modern seperti mobil, kapal api, dan pesawat terbang. Ayat ini mirip dengan ayat "*Serta (la sudah menghasilkan) kuda, bagol, serta keledai, buat kalian tunggangi serta (jadi) perhiasan. Allah menghasilkan apa yang tidak kamu tahu!*" (an-Nahl:8) (Az-Zuhaili, 2013).

Dalam cerita Islam terdapat sesuatu cerita yang mashur terkat teknologi ialah cerita nabi Nuh. Cerita tersebut sudah diceritakan dalam pesan Yasin ayat 41- 42 yang artinya "Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan dan Kami ciptakan (juga) untuk mereka (angkutan lain) seperti apa yang mereka kendarai" ayat tersebut menarangkan kekuasaan Allah yang sudah menyelamatkan nabi Nuh di atas perahu. Lewat ayat tersebut al-Qur' an pula sudah membagikan pengetahuan terkaiat dengan pembuatan perahu.

Pada ayat berikutnya Allah menarangkan perlengkapan transformasi lain yang bisa digunakan serta kita bisa merasakan keberadaanya dikala ini. Bersumber pada temuan sejarah, perahu nabi Nuh a. s. mempunyai superioritas pada kecanggihan serta dimensi lebih dibandingkan perahu pada masa saat ini. Dimensi ataupun standart perahu nabi Nuh dijadikan buat pembuatan alat- alat transportasi pada era sekarang (Marlina, 2017). Maka dapat kita simpulkan bahwasanya teknologi pada zaman nabi Nuh sudah ada dan Allah sudah mengabadikannya didalam alquran yaitu dengan mengajarkan kepada Nabi Nuh cara pembuatan kapal. Tentunya hal ini harus kita ketahui dalam pembuatan kapal itu memerlukan ilmu pengetahuan agar terciptanya sebuah kapal.

Implementasi Teknologi Terhadap Dunia Pendidikan

Berdasarkan beberapa paparan sebelumnya maka peneliti akan menguraikan beberapa implementasi teknologi terhadap dunia pendidikan di antaranya: *pertama*, media pembelajaran. Pemakaian teknologi selaku media pendidikan sudah tidak asing lagi dan berkisar dari teknologi yang sangat dasar hingga teknologi yang maju. Teknologi dapat digunakan untuk memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran sehingga pendidikan menjadi lebih efisien dan efektif. Pertumbuhan ilmu pengetahuan telah membawa teknologi ke dunia digital.

Menurut Selwyn (2011), penggunaan teknologi digital mendukung dan meningkatkan proses kognitif dan keterampilan berpikir siswa. Salah satu contoh teknologi digital adalah internet. Internet dapat memungkinkan guru untuk membuat pelajaran lebih menarik bagi siswa. Saat ini, pendidikan online seperti e-learning, e-learning atau web-learning (pembelajaran jarak jauh) sudah banyak dicoba.

Pelajaran ini menggunakan Internet sebagai sumber daya. Tidak hanya pendidikan jadi lebih fleksibel dari segi waktu, tempat serta umur, partisipan didik pula bisa mengakses data yang diperlukan dalam pendidikan dengan leluasa. Sebab pendidikan jadi lebih individual, hingga perihal ini bisa tingkatan proses kognitif partisipan didik serta keahlian berpikirnya (Lestari, 2018).

Kedua, alat administratif. Teknologi pula bisa dimanfaatkan selaku perlengkapan administratif.

Seperti yang dikatakan Selwyn (2011), salah satu manfaat teknologi digital adalah memantau efektivitas organisasi lembaga pendidikan. Dengan menggunakan komputer sebagai produk teknologi digital, institusi pendidikan dapat lebih mudah mengelola informasi administrasi, baik informasi siswa, guru maupun sekolah (Lestari, 2018).

Ketiga, sumber belajar. Selwyn (2011) mengatakan bahwa teknologi digital dapat membantu guru menghasilkan materi pembelajaran dan menghabiskan waktu bersama siswa. Berkat ketersediaan komputer, guru dapat membuat kurikulum dan materi untuk dipelajari siswa. Tidak hanya itu, ketersediaan internet membuat siswa dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber. Saat ini, siswa mendapatkan banyak kesempatan dalam belajar dengan bantuan teknologi digital. Ketersediaan e-book adalah salah satu kemudahan tersebut. Siswa tidak perlu membeli novel dari toko untuk mendapatkan bahan belajar. Mahasiswa cukup mengunduh *e-book* yang sudah banyak tersedia di internet (Lestari, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan teknologi adalah suatu usaha manusia secara sadar untuk menemukan dan mencari tahu teknologi itu sendiri demi memudahkan manusia dalam pekerjaannya, manfaat teknologi ini khususnya bagi dunia pendidikan sangat lah penting, karena dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik mempermudah dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, di dalam alquran sendiri sudah tertulis bahwa manusia disuruh untuk berpikir dan meneliti agar manusia bisa menciptakan berbagai teknologi melalui ilmu pengetahuan.

Ada beberapa ayat yang memuat pendidikan teknologi dalam alquran, di antaranya surah al-`Alaq ayat 1-5, surah al-Anbiya` ayat 80-81, surah Yunus ayat 101, dan surah Yaasiin ayat 41-42. Dari beberapa pemaparan ayat dan tafsir diatas diketahui bahwa pendidikan teknologi sudah lama ada dan sudah terjadi di zaman sebelum Rasulullah saw. Maka dari itu, sebelum meneliti teknologi itu manusia harus mengerti mengenai ilmu pengetahuan. Karena untuk menemukan sebuah teknologi baru, manusia memerlukan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Albar, H. M. (2021). "Telaah Nilai-nilai Pendidikan Sosial dari Q.S Al-Hujurat: 11-13 dalam Kajian Tafsir" *Arfannur*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.166>
- Al-Mahalli, I. J. (2016). *Tafsir Jalalain - Jilid 2. Sinar Baru Algensindo*, 1–1433.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Az-Zuhaili, W. (2013). Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj (Yaasiin-Fushshilat) juz 23 & 24, Jilid 12. *Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syari'ah Manhaj (Yaasiin-Fushshilat) Juz 23 & 24*, 12(1), 1–438.
- Budiman, H. (2017). "Pengaruh Model pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Teknologi ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 75–83. <https://media.neliti.com/media/publications/177430-ID-peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi.pdf>
- Dozan, W. (2020). "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5" *Ta'limuna*, 9(02), 153–169.
- Fakhri, J. (2010). "Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran" *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 25(1), 121–142. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/70>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi" *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>

- Makki, A. (2020). "Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam" *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 123–136.
- Masykur, S. S. (2021). "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5" *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 72–87.
- Haris, M. (2015). "Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H. M Arifin" *Ummul Quro*, 6 (2), 1–19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.
- Mutia, M. (2018). "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Q.S Ar-Rahman" *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 70.
- Ratnaya, I. G. (2011). "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisipasinya" *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.23887/jptk.v8i1.2890>
- Rokim, S. (2017). "Mengenal Metode Tafsir Tahlili" *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(03), 41–56. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>
- Saihu, S. (2020). "Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127–148. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/703>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). "Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam" *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>.